

BAB IV

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL FIHRAH METESEH TEMBALANG SEMARANG

4.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Fithrah

Pondok pesantren Al Fithrah meteseh kecamatan tembalang semarang berdiri pada tahun 2005 yang masih berbentuk bangunan kecil, sebagai lembaga pendidikan islam yang lahir, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, yang salah satu tujuannya melestarikan dan mengembangkan akhlaqul karimah dan nilai-nilai amaliyyah Salafush sholeh.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era globalisasi dan informasi, serta guna memberikan landasan yang kuat dengan didikan yang akhlaqul karimah. Maka dalam hidup dan kehidupan ini pendidikan agama islam dan tatanan hidup yang berakhlaqul karimah sangat di perlukan untuk mementengi dan melindungi diri, keluarga, khususnya anak-anak.

Anak adalah generasi penerus, dalam perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan agama dan akhlaqul karimah sejak dini. Guna melindungi diri dan kehidupannya, agar tidak terseret dalam arus globalisasi dan informasi yang menyesatkan. Dalam rangka melindungi, membentengi, memberikan tuntunan dan pendidikan agama islam KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi (alm) merintis berdirinya pondok pesantren Al Fithrah yang bertempat di jln. Prof. Soeharso 99 meteseh kecamatan tembalang semarang.

4.2 Lambang dan Arti Al Fithrah



Lambang Al Fithrah diatas mengandung arti dan makna sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi kefithrahan.
2. Mengabdikan keharibaan Allah SWT.
3. Mensurita'uladani Rasulullah SAW.
4. Menegakkan dan meneruskan 'amaliyyah ulama *as-salaf ash-shalih*.
5. Berbakti kepada nusa dan bangsa.
6. Dalam naungan dan lindungan ahlussunnah wal Jama'ah.

Arti simbolik dari lambang Al Fithrah diatas memiliki arti tersendiri, yaitu:

- 1) Pena (alat untuk menulis), melambangkan mencari ilmu.
- 2) Arah pena yang menunjuk ke arah bawah, melambangkan menuntut dan menambah ilmu semenjak lahir hingga kembali ke liang lahat.
- 3) Kitab 4 buah, melambangkan landasan atas dasar al-Qur'an, al-Hadits, al-Ijma' dan al-Qiyas.
- 4) 3 buah bintang, melambangkan pemantapan dan penyempurnaan al-Islam, al-Iman dan al-Ikhsan
- 5) Tasbeeh, melambangkan mengikuti ketetapan dan *amaliyyah ulama' Salafush Shalih*.
- 6) Pentolan tasbeeh, yang mengarah ke dalam lingkaran, melambangkan

kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan dan berkhidmah kepada Allah SWT.

- 7) Pentolan tasbeeh panjang yang berada di bawah mengarah ke atas, melambangkan berkepribadian dan berperilaku rendah hati, mawas diri, toleransi serta arif bijaksana demi meraih rahmat dan ridha serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.

4.3 Struktur Organisasi Al Fithrah Semarang

STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS AL FITHRAH

METESEH SEMARANG

Mursyid : KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqy (Alm)

Penasehat : - KH. Munir Abdulloh
- Hasanudin SH
- Joko Suyono

Ketua : Ir H. Agus Priambodo MT

Sekretaris : - Ustadz yahya
- Ustadz Afandi

Bendahara : Ustadz Toha

Humas : Ustadz Ma'sum

Seksi Acara

- Ustadz yusuf
- Ustadz Afandi

Seksi Keamanan

- Ustadz Badrudin
- Rusdi

Seksi Transportasi

- Ustadz Badrudin
- Bapak Slamet

Seksi Konsumsi

- Ustadz Toha
- Pardi

- Marsudi
- Herwidodo
- Lasman
- Rabani
- Yuli
- Purnomo
- A. Rokhim
- Ibu Siti Sapari
- Ibu Hj. Warsi
- Ibu Hj. Sail Raharjo
- Rusdi
- Marsudi

Seksi Infaq

- Ustadz Yahya
- Mas Wahyudi

4.4 Visi dan Misi Al Fithrah Meteseh Semarang

4.4.1 Visi

Pondok pesantren Al Fithrah meteseh semarang mempunyai visi dan misi menanamkan akhlaqul karimah atau budi pekerti yang mulia sejak dini sebagai bekal hidup dan kehidupan putra dan putri dalam melanjutkan perjuangan salafushsholeh untuk melestarikan dan mengembangkan suri tauladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup, serta kehidupan baginda habibillah Rasulullah Muhammad SAW yang penuh dengan Akhlaqul karimah.

4.4.2 Misi

- Menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan formal atau non formal yang berorientasi pada kelestarian dan pengembangan suri teladan, bimbingan dan tuntunan dalam perjuangan dan hidup,

serta kehidupan baginda habibillah Rasulullah Muhammad SAW yang penuh dengan Akhlaqul karimah.

- Mempertahankan nilai-nilai salafushsholeh dan mengambil nilai-nilai baru yang positif dan lebih maslahah dalam hidup dan kehidupan, beragama dan bermasyarakat.
- Membentuk pola pikir santri yang kritis, logis, objektif yang berlandaskan kejujuran akhlaqul karimah.
- Memberikan bekal keterampilan hidup, membangun jiwa santri yang mempunyai semangat hidup tinggi dan mandiri serta mampu menghadapi tantangan perubahan zaman.

4.5 Pelaksanaan Dzikir *Burdah* Santri Pondok Pesantren Al Fithrah Meteseh Semarang

Dzikir *Burdah* merupakan dzikir yang diperuntukkan untuk mendekatkan diri pada Allah, meningkatkan perilaku terpuji (akhlaqul karimah), serta bertawajjuh, bersimpuh, bermunajat dan berdoa kepada Allah. Adapun tata cara dalam pelaksanaan dzikir *Burdah* yang dilakukan oleh Santri Al Fithrah Meteseh Semarang yaitu:

1) Shalat maghrib

Shalat Maghrib ini dilakukan secara berjama'ah dilanjutkan shalat *ba'diyah* yang dilakukan di pondok pesantren Al Fithrah meteseh Semarang.

2) Shalat lishubutul iman

Shalat lishubutul iman ini dilakukan dengan berjama'ah juga dan bertujuan agar selalu di berikan ketetapan iman oleh Allah SWT.

3) Bacaan *burdah*

Burdah secara istilah adalah meminta pertolongan kepada Allah dalam menghadapi kesulitan dan musibah, dengan do'a-doa yang ada dalam Al-Qur'an maupun dengan bahasa sendiri. Istighasah yang mengikuti dalam dzikir *burdah* terdapat dalam kitab *burdah* yang selama ini menjadi pegangan santri Al Fihrah, yang berisi:

- a) *Hadhrah* yaitu pemberian hadiah surat *al-Fatihah* dimulai dari kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, istri dan anak keturunannya. Dilanjutkan kepada saudaranya dari para nabi yang diutus, para malaikat dan para *syuhada*, Juga kepada para sahabat nabi, terutama kepada Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali, juga kepada *tabi'in*, *tabi'it-tabi'in*. kemudian *tsuhada'*, orang-orang shalih, ulama', khususnya Syech Muhammad Al Busyiri dan KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi bin Muhammad Ustman Al Isyaqi serta kepada arwah leluhur, guru-guru, orang-orang yang telah berbuat baik.
- b) Membaca surat al ikhlas, al falaq, an nas.
- c) Membaca *Burdah*.
- d) Dzikir *laailaahailallaah 100* kali.
- e) Doa *Burdah*.

f) Penutup.

Seluruh rangkaian dzikir *Burdah* ini dipimpin oleh Ustadz-Ustadz yang berada di pondok pesantren dan bergantian setiap harinya sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh para pengurus pondok Al Fithrah meteseh Semarang.